

تَجَلِّيَاتِ الْهَيْهَةِ

PENAMPAKKAN KEBESARAN TUHAN

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad
Al-Masih Al-Mau'ud & Imam Mahdi^{q.s.}

PENAMPAKKAN KEBESARAN TUHAN

(TAJALLIYYĀT ILĀHIYYAH)

**HADHRAT MIRZA GHULAM AHMAD
AL-MASIH AL-MAU'UD & IMAM MAHDI^{a.s.}**

Penampakkan Kebesaran Tuhan

Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}

xii + 48 halaman. Ukuran 14.8 x 21cm

Judul Asli: **Tajalliyat Ilahiyyah (Urdu)**,

Cetakan Pertama Qadian, 1906, diterbitkan 1922.

Judul Terjemahan: **Divine Manifestation (Inggris)**

Edisi Pertama London, UK, 2006

Penerbit:

© Islam International Publication Ltd
Islamabad, Sheephatch Lane
Tilford, Surrey GU102AQ
United Kingdom

ISBN: 1 85 372 948 5

Penerjemah : R. Ahmad Anwar
Sayyid Shah Muhammad Al-Jaelani

Penyelarasa Bahasa : Ekky O. Sabandi

Design Layout : D. Nasir Ahmad

Cetakan 1 : 1975

Cetakan 2 : 1985

Cetakan 3 : 1987

Cetakan 4 : 1992

Cetakan 5 : 2000

Cetakan 6 : 2003

Cetakan 7 : Desember 2018

Penerbit:  **Neratja**
Press

Email: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-0884-32-5

Kata Sambutan

Amir Jema'at Ahmadiyah Indonesia

Buku ini aslinya berjudul *Tajaliyyat Ilahiyyah*, dicetak di masa hidup Pendiri Jemaat Ahmadiyah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad, Al-Masih Al-Mau'ud^{a.s.}. Tetapi karena penulisannya belum selesai ditulis, maka buku ini tidak sempat disebarakan di masa hidup beliau. Baru kemudian pada tahun 1922 dengan seizin Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra.} untuk pertama kalinya buku ini diterbitkan sebagaimana adanya. Setelah penerbitan pertama, disusul dengan penerbitan berikutnya.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia buku ini pun telah dicetak dan diterbitkan berulang kali. Terbitan saat ini merupakan cetakan yang ke 7, dengan tambahan catatan kaki mengacu kepada buku yang sama terjemahan bahasa Inggris edisi tahun 2017.

Kami ucapkan terimakasih kepada Penterjemah, (Alm. R. Ahmad Anwar dan Sayyid Shah Muhammad Al-Jaelani), semoga menjadi amal jariyah bagi beliau. Juga kepada Sekr. Isyaat PB, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam upaya penerbitan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi mereka yang gemar mencari kebenaran.

Jakarta, November 2018

H. Abdul Basit

Amir Nasional

Daftar Isi

Kata Sambutan Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia	iii
Daftar Isi	v
Tentang Penulis	vii
Catatan Penerbit	ix
Penampakkan Kebesaran Tuhan	1
Catatan Penting	45
Indeks	47

Tentang Penulis



Lahir pada tahun 1835 di Qadian, India, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}, Al-Masih dan Imam Mahdi^{a.s.} Yang Dijanjikan, terus mengabdikan hidupnya dalam mempelajari Kitab Suci Al-Quran serta hidup dengan banyak beribadah dan pengabdian untuk Islam. Mendapati Islam tengah menjadi sasaran serangan keji dari segala arah, keadaan umat Islam berada di ambang kemunduran, keyakinan Islam mulai menimbulkan keraguan dan agama hanya sebatas kulit, maka beliau tampil melakukan upaya pembelaan dan mengemukakan keunggulan Islam. Di dalam sekian banyak kumpulan karya-karya tulis beliau, pidato dan ceramah-ceramah beliau, serta perdebatan dan lain lain, beliau^{a.s.} mengemukakan bahwa Islam adalah agama yang hidup dan satu-satunya agama yang dengan menganutnya seseorang dapat melakukan perhubungan dengan Sang Maha Pencipta. Beliau^{a.s.} mengumumkan bahwa Allah^{S.w.t.} telah menunjuk beliau

sebagai Al-Masih dan Imam Mahdi sebagaimana yang telah dinubuatkan baik dalam Bible, Kitab Suci Al-Quran maupun Kitab-kitab Hadits. Pada tahun 1889 beliau^{a.s.} mulai menerima baiat untuk masuk bergabung ke dalam Jemaatnya yang kini telah berdiri di 206 negara di dunia. Puluhan judul buku beliau tulis kebanyakan dalam bahasa Urdu, tetapi ada juga yang ditulis dalam bahasa Arab dan Parsi.

Setelah beliau wafat pada tahun 1908, Al-Masih dan Imam Mahdi^{a.s.} Yang Dijanjikan diteruskan oleh para Khalifah yang melanjutkan misi beliau. Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.t.b.a.}, Khalifatul Masih V, adalah Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional pada saat ini, dan beliau adalah Khalifah kelima dari Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.}.

Catatan Penerbit

Mohon dicatat bahwa kata-kata yang ditulis dalam tanda kurung biasa () dan di antara tanda strip panjang — adalah kata-kata Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} dan jika ada kata-kata penjelasan atau ungkapan yang ditambahkan oleh penerjemah untuk tujuan klarifikasi, kata-kata tersebut ditulis di dalam tanda kurung persegi empat [].

Nama Nabi Muhammad^{S.a.w.}, Nabi umat Islam, selalu diikuti dengan simbol “S.a.w.”, merupakan singkatan dari ucapan doa penghormatan *Shallallāhu alaihi wa salam* (Semoga shalawat beserta salam dilimpahkan atas beliau). Nama Nabi-nabi lainnya diikuti dengan simbol “a.s.”, singkatan dari ‘*Alaihis salām/Alaihimussalām*’ (semoga keselamatan dilimpahkan atas beliau/mereka). Ucapan doa dan penghormatan tersebut umumnya tidak ditulis secara lengkap, namun demikian setiap kali dijumpai simbol tersebut harus diucapkan/dibaca secara lengkap. Simbol “ra.” ditaruh di belakang nama-nama para Sahabat Rasulullah^{S.a.w.} dan juga para Sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}. Simbol itu adalah singkatan dari ‘*Radhiallāhu ‘anhu/’anhā/’anhum*’ (Semoga Allah meridhoi beliau/mereka). Simbol “r.h.” adalah singkatan dari ‘*Rahimallāhu Ta’ālā*’ (Semoga rahmat Allah dilimpahkan atas beliau). Simbol “a.” adalah singkatan dari ‘*Ayyadahullāhu Ta’ālā*’ (Semoga Allah, Yang Maha Kuasa menolong beliau).

Dalam menerjemahkan kata-kata Arab kami telah mengikuti sistem yang dipakai oleh *Royal Asiatic Society*.

- \ pada permulaan sebuah kata, diucapkan dengan bunyi huruf *a, i, u* didahului oleh bunyi yang amat tipis seperti bunyi huruf *h* dalam kata bahasa Inggris ‘honor’.

- ث *Th*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata bahasa Inggris 'thing'.
- ح *h*, bunyi suara garau yang lebih keras dari *h*.
- خ *kh*, diucapkan seperti bunyi *ch* dalam kata 'loch'
- ذ *dh*, diucapkan seperti bunyi *th* dalam kata 'that'
- ص *s*, artikulasi yang kuat dari bunyi *s*.
- ض *d*, sama seperti bunyi *th* dalam kata 'this'
- ط *t*, artikulasi yang kuat dari bunyi huruf *t*.
- ظ *z*, dengan kuat diartikulasikan bunyi huruf *z*.
- ع ؛ suara garau yang kuat, yang pengucapannya harus dipelajari dengan cara didengarkan.
- غ *gh*, bunyi yang hampir mendekati bunyi huruf *r* pada kata 'grasseye' dalam bahasa Prancis dan bahasa Jerman. Pada saat mengucapkannya membutuhkan otot tenggorokan seperti sedang berkumur.
- ق *q*, ucapan bunyi huruf *k* dengan suara garau yang dalam.
- ء ؛ semacam bunyi suara saat tersedu.

Bentuk bunyi huruf vokal direpresentasikan sbb:

a untuk $\overset{\curvearrowright}{\text{—}}$ (seperti *u* dalam kata 'bud')

i untuk $\overset{\curvearrowleft}{\text{—}}$ (seperti *i* dalam kata 'bid')

u untuk $\overset{\curvearrowright}{\text{—}}$ (seperti *oo* dalam kata 'wood')

Bentuk bunyi huruf vokal yang panjang sbb:

\tilde{a} untuk $\overset{\sim}{\text{—}}$ atau $\bar{\text{—}}$ (seperti *a* dalam kata 'father')

\tilde{i} untuk $\overset{\sim}{\text{—}}$ atau $\bar{\text{—}}$ (seperti *ee* dalam kata 'deep')

\tilde{u} untuk $\overset{\sim}{\text{—}}$ (seperti *oo* dalam kata 'root')

Bentuk bunyi yang lainnya:

ai untuk $\overset{\curvearrowleft}{\text{—}}$ (seperti *i* dalam kata 'site')

au untuk $\overset{\curvearrowright}{\text{—}}$ (menyerupai bunyi *ou* dalam kata 'sound').

Agar diperhatikan bahwa dalam transliterasi kata untuk huruf 'e' diucapkan dengan bunyi seperti kata 'prey' yang seirama dengan bunyi kata 'day'; namun demikian pengucapannya datar tanpa unsur bunyi rangkap. Jika dalam bahasa Urdu dan Persia kata 'e' agak dipanjangkan, ditransliterasikan seperti 'ei' diucapkan seperti 'ei' dalam kata 'feign' tanpa unsur bunyi rangkap, jadi 'ع' ditransliterasikan sebagai 'Kei'. Untuk bunyi sengau huruf 'n' kami menggunakan simbol huruf 'n'. jadi kata bahasa Urdu 'میں' ditransliterasikan sebagai 'mein'.*

Huruf-huruf konsonan (huruf mati) yang tidak dimasukkan dalam daftar di atas, memiliki nilai fonetis sama seperti dalam prinsip bahasa-bahasa di Eropa.

Kami tidak mentransliterasikan kebanyakan kata-kata Arab, Urdu dan Persia yang telah menjadi bagian dari bahasa Inggris, sepanjang kata-kata tersebut secara umum dikenal oleh orang-orang yang berbahasa Inggris seperti kata 'Islam', 'Muslim', 'Quran'** dsb.

Tanda kutip koma yang tegak dipakai untuk membedakan dengan tanda koma yang melingkar sebagaimana yang dipakai dalam sistem transliterasi, tanda ' untuk huruf ء dan tanda ' untuk huruf ع. Koma sebagai tanda baca dipakai sesuai dengan penggunaan seperti biasanya. Demikian juga dalam menggunakan tanda kutip normal seperti biasanya.

Penerbit

* Terjemahan ini tidak termasuk dalam sistem transliterasi *Royal Asiatic Society*.

** Kamus Singkat *Oxford Dictionary* mencatat kata Quran dalam tiga bentuk tulisan atau terjemahan —Quran, Qur'an dan Koran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ¹

نَحْمَدُهُ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ²

“SEORANG JURU-INGAT SUDAH DATANG KE DUNIA, NAMUN DUNIA TIDAK MENERIMANYA, AKAN TETAPI TUHAN AKAN MENERIMANYA DAN DENGAN SERANGAN DAHSYAT AKAN MENAMPAKKAN KEBENARANNYA.”

Mengenai datangnya lima gempa bumi Allah Ta’ala memberi khabar yang perkataannya demikian:

“Kepada Kalian Akan Kuperlihatkan Dengan Terang Tanda Ini Lima Kali”.

Wahyu ilahi ini berarti bahwa Allah Ta’ala berfirman bahwa hanya untuk memberi kesaksian atas kebenaran hamba yang lemah ini, dan hanya untuk maksud agar manusia mengerti bahwa aku datang dari Dia, maka lima kali gempa bumi dahsyat akan datang berturut-turut dengan sedikit jarak supaya memberi kesaksian atas kebenaranku. Dan tiap-tiap diantaranya

1. Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang. [Penerbit]

2. Kami memuji Allah dan memohon semoga Shalawat dilimpahkan kepada Yang Mulia Nabi Muhammad^{s.a.w.} [Penerbit]

itu begitu cemerlangnya sehingga dengan melihatnya orang-orang akan ingat kepada Tuhan dan gempaga itu akan meninggalkan bekas kecemasan pada hati; kekuatannya, kehebatannya serta daya binasanya akan sangat luar biasa, yang dengan melihatnya orang-orang akan kehilangan akal. Semuanya itu timbul karena *ghairat* (kegusaran) Tuhan, sebab orang-orang tidak kenal kepada masa dan Allah Ta'ala berfirman, bahwa:

“Aku dahulu bersembunyi; akan tetapi Aku sekarang akan menampakkan Wujud-Ku dan Aku akan memperlihatkan kecemerlanganKu dan akan menyelamatkan hamba-hambaKu seperti Nabi Musa^{as} dan ummatnya diselamatkan dari tangan Fir'aun. Dan mu'jizat -mu'jizat itu akan nampak nyala seperti telah Nabi Musa^{as} perlihatkan di muka Fir'aun. Dan Tuhan berfirman, “Aku akan memperlihatkan perbedaan antara yang benar dan si bohong dan Aku akan menolong dia yang datang dari padaKu. Dan Aku akan menjadi musuh bagi orang yang menjadi musuh dia.”³

Maka, hai orang-orang yang mau mendengar!

3. Dalam keadaan aku sedikit mengantuk Allah Ta'ala memperlihatkan kepadaku secarik kertas bertulisan kata-kata :

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

Yakni bahwa ini akan menjadi tanda-tanda atas kebenaran Al-Qur'an Suci [Penulis].

Ingatlah oleh kamu sekalian bahwa apabila khabar-khabar gaib itu terjadi hanya secara biasa saja, maka boleh kamu anggap *aku bukan dari Tuhan*. Akan tetapi khabar-khabar gaib itu pada waktu penyempurnaanya di permukaan bumi ini menimbulkan kegoncangan dan orang-orang karena kegelisahan yang hebat, dibuatnya seperti gila dan di kebanyakan tempat gedung-gedung hancur dan banyak jiwa melayang, maka takutlah kamu kepada itu. Tuhan yang telah memperlihatkan semua (kejadian) itu bagi diriku.

Kemanakah manusia dapat melarikan diri dari Dia, Tuhan yang menguasai zarah-zarah itu? Dia berfirman, bahwa *“Aku akan datang secara diam-diam bagaikan seorang pencuri”*; yakni, tidak akan dikhabarkan kepada seorang pun ahli nujum atau *mulham* atau pelihat mimpi, berkenaan dengan waktu itu, kecuali yang telah Dia sampaikan sekadarnya kepada Masih Mau’ud-Nya atau kelak akan menambah lag sesuatu. Sesudah tanda-tanda itu akan timbul satu perobahan di dunia ini dan kebanyakan hati akan tertarik kepada Tuhan, dan kebanyakan orang yang berhati baik akan dingin terhadap dunia dan tirai kelalaian akan terangkat dari tengah-tengahnya dan kepada mereka akan diminumi serbat ajaran Islam sejati; sebagaimana Allah^{SwT} sendiri berfirman:

چو دَوْرِ خسروی آغاز کردند
مسلمان را مسلمان باز کردند

“Cou dauri khusrowi aghaz kardand muslaman ra muslaman baz kardand”⁴

Dauri Khusrowi (zaman Khusro) maksudnya ialah zaman da'wah hamba yang lemah ini, akan tetapi disini bukan maksudnya kerajaan dunia, melainkan yang dimaksud ialah kerajaan rohani yang telah di anugerahkan kepadaku.

Keringkasan arti Ilham ini ialah, bahwa apabila zaman Khusro⁴), yakni masa Masihi yang pada pandangan Tuhan disebut kerajaan rohani, diawali pada akhir tahun keenam ribu, seperti telah dikhabar ghaibkan oleh para Nabi Allah, maka akibatnya ialah orang-orang yang tadinya hanya Muslim dalam keadaan lahirnya saja, mereka mulai menjadi orang-orang Islam yang sejati, seperti halnya sampai sekarang sudah ada hampir mendekati jumlah empat ratus ribu orang.

Dan seyogianya aku bersyukur bahwa ditanganku sudah ada hampir empat ratus ribu orang yang telah bertobat dari kema'siatan-kema'siatan, dosa-dosa dan syirik, dan satu golongan orang-orang Hindu dan Inggris juga telah memeluk agama Islam. Baru saja hari kemarin ada seorang yang beragama Hindu telah bai'at di tanganku dan masuk Islam, yang telah diberi nama Muhammad Iqbal. Dan kemarin aku telah beberapa kali

4. Artinya: Apabila zaman Khusro dimulai. Maka orang-orang Islam akan kembali menjadi orang-orang Islam. [*Penterjemah*].

membaca Ilham itu, lalu dengan serta-merta tatkala itu ditiupkan ke dalam ruhku kalimat yang menyusul ilham yang pertama, seperti berikut:

مقام او میں از راه تحقیر

بدورانیش رسولان ناز کردند

*“Maqami au mabin azrah-i tahqir buduranasy
Rasula naz kardand⁵.”*

Begitulah Allah Ta’ala telah memberi khabar suka tentang penyebaran agama Islam di tanganku dalam wahyu-Nya, seperti berikut :

يَا قَمَرُ يَا شَمْسُ أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ

Yakni : *“Hai bulan dan hai matahari! Engkau dari padaKu dan Aku dari pada Engkau.”*

Dalam wahyu Ilahi ini Allah Ta’ala sekali waktu menyebut daku bulan dan menyebut nama-Nya sendiri matahari. Maksudnya ialah, bahwa seperti halnya sinar bulan memperoleh karunia dan faedah dari matahari, begitu pula sinarku memperoleh karunia dan faedah

5. Artinya: Martabat dia janganlah dipandang dengan cara meremehkan, para Rasul pun menyanjungnya. [Penterjemah]

dari Tuhan.

Kemudian pada kali lainnya Allah Ta'ala menyebut nama-Nya sendiri bulan dan memanggilku sebagai matahari. Dengan demikian berarti bahwa Sinar Keagungan-Nya akan Dia nampakkan melalui diriku. Dahulu Dia bersembunyi, sekarang Dia akan menampakkan Wujud-Nya dengan perantaraan tanganku. Dan dahulu dunia tidak mengenal Kecemerlangan-Nya, akan tetapi sekarang dengan perantaraanku kilau Kebesaran-Nya itu akan terpancar ke segala penjuru dunia. Dan seperti kamu lihat kilat berkelebat dari satu arah dan sekaligus menerangi seluruh bentangan langit, begitulah kiranya di dalam zaman ini pun akan terjadi.

Allah Ta'ala berfirman kepadaku :

“Aku telah turun ke bumi untuk engkau dan untuk engkau nama-Ku telah menyala, dan Aku telah memilih engkau dari antara seluruh (isi) dunia.”

Dan Dia berfirman :

قَالَ رَبُّكَ إِنَّهُ نَزَّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَائِدًا لِيَرْضَىٰ عَنْكَ

Yakni : *“Tuhan engkau berkata bahwa mu'jizat-mu'jizat yang sedemikian dahsyatnya akan turun dari langit sehingga engkau akan senang.”*

Maka di antara (mu'jizat-mu'jizat) itu di negeri ini

(India) sudah datang wabah (Pes) dan dua kali gempa bumi keras yang sebelumnya telah kuberitahukan tentang itu setelah kuterima Ilham dari Tuhan. Akan tetapi, sekarang Allah Ta'ala berfirman bahwa lima kali lagi gempa bumi akan datang dan dunia akan melihat kehebatannya yang luar biasa dan akan dibuktikan kepada mereka bahwa itu adalah tanda-tanda Allah Ta'ala yang nampak untuk hamba-Nya, Masih Mau'ud. Sayang sekali ahli-ahli nجوم dan peramal-peramal bintang zaman ini menandingiku dalam nubuwatan ini seperti halnya ahli-ahli sihir dahulu yang telah menandingi Nabi Musa^{as}. Dan beberapa *mulham* yang kurang waras, yang diam di lembah kegelapan, mereka seperti Bal'am meninggalkan kebenaran untuk melawanku dan membantu orang-orang yang sesat. Akan tetapi, Allah Ta'ala berfirman:

“Aku akan membuat mereka itu semuanya malu dan Aku tidak akan memberikan kehormatan ini kepada seseorang yang lain.”

Bagi mereka itu semuanya sekarang ada waktu untuk melawanku dengan nجوم atau ilham mereka; dan apabila mereka sekarang mengkendurkan serangnya, itu berarti mereka itu benar.

Dan Allah Ta'ala berfirman:

“Aku akan mengalahkan mereka itu semuanya, dan Aku akan menjadi musuh dia yang memusuhi engkau.”

Dan Dia berfirman:

“Untuk membukakan rahasia-rahasiaKu diri engkaulah Aku muliakan serta bumi dan langit adalah beserta engkau seperti besertaKu; dan engkau bagiKu bagaikan Arasy-Ku”.

Sesuai dengan itu dalam Al-Qur’an ada ayat yang memperlihatkan keistimewaan para Rasul lebih dari orang-orang lain, bunyinya sebagai berikut :

لَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا إِلَّا مَنِ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ⁶

Yakni : *“Ilmu gaib yang jelas hanya diberikan Rasul terpilih dan tidak kepada orang lain.”*

(QS. Al-Jin, 72 : 27-28)

Maka warga Jema’atku hendaknya janganlah terpeleset. Dan orang-orang dari golongan luar yang menentangku dan tidak termasuk di antara orang-orang yang bai’at kepadaku hendaknya jangan mereka itu dianggap apa-apa, sebab mereka akan dimurkai Tuhan.

Allah Ta’ala menguji orang-orang yang beriman dengan perantaraan mereka yang lancang mulutnya dengan mengemukakan ramalan-ramalan. Apakah mereka (orang-orang mu’min) itu menjunjung tinggi

6. QS. Al-Jinn, 72: 27-28. [Penerbit]

serta menghormati wujud lain yang seharusnya (penghormatan) itu diberikan kepada Tuhan dan Rasul-Nya? Dan Dia menilai apakah mereka berdiri teguh di atas kebenaran yang telah dianugerahkan kepada mereka atau tidak.

Dan ingatlah apabila kelima gempa bumi itu terjadi dan seberapa banyak kebinasaan yang dikehendaki Tuhan itu sudah terlaksanakan, lalu kasih sayang Tuhan akan bergelora lagi, kemudian gempa-gempa bumi luar biasa lagi hebat sampai suatu masa tertentu akan berakhir, dan wabah (Pes) pun akan meninggalkan negeri ini, seperti halnya Tuhan berfirman kepadaku:

يَأْتِي عَلَى جَهَنَّمَ زَمَانٌ لَيْسَ فِيهَا أَحَدٌ

Yakni: Suatu ketika akan datang di neraka ini yang dalam bentuk wabah (Pes) serta malapetaka gempa bumi suatu zaman, di mana tidak didapati seorang pun di dalamnya, yaitu di negeri (India) ini). Dan seperti terjadi di zaman Nabi Nuh^{as}, sesudah banyak makhluk binasa, lalu dianugerahilah zaman yang aman-damai, seperti itu pulalah halnya akan terjadi disini juga. Dan kemudian menyusul sesudah Ilham itu firman Allah Ta'ala :

ثُمَّ يُغَاثُ النَّاسُ وَيُعْصَرُونَ

Yakni: Lalu, do'a orang-orang akan dikabulkan dan tepat pada waktunya akan turunlah hujan dan kebun

serta ladang akan berbuah dengan melimpah ruah; dan akan datang masa gembira dan malapetaka yang luar biasa akan hilang-sirna, supaya orang-orang jangan mengira bahwa Tuhan hanya memiliki sifat *Qahhar* (Bengis) saja, dan tidak bersifat *Rahim* (Kasih Sayang), dan Masih-Nya supaya jangan dianggap pembawa nasib sial⁷.

Ingatlah bahwa di masa Masih Mau'ud perlu terjadi banyak kematian; dan tibanya gempa-gempa bumi serta berjangkitnya wabah (Pes) merupakan satu suratan takdir. Itulah arti Hadits yang menyatakan bahwa orang-orang akan mati karena tiupan nafas Masih Mau'ud dan sejauh mata Masih memandang tiupan mautnya akan meninggalkan bekas.*

Tetapi, hendaknya jangan diartikan bahwa Masih Mau'ud dalam Hadits itu dianggap sebagai seorang tukang tenung yang pandangannya mendatangkan

7. Sudah ditakdirkan dari awal untuk Masih Mau'ud, mula-mula ia akan menampakkan diri dalam sifat kebengisan, sehingga kemana saja ia melayangkan pandangannya orang-orang akan terkapar mati karena tiupannya; yakni, zaman itu bukanlah akan berupa jihad dan perang dengan pedang, melainkan hanya kekuatan rohani Masih Mau'ud itu akan nampak dayanya bagaikan sebilah pedang dan tanda-tanda malapetaka akan turun dari langit, seperti ta'un, gempa-gempa bumi dan lain-lain malapetaka. Maka sesudah itu Masih Tuhan itu akan memandang dengan kasih sayang kepada ummat manusia dan akan nampaklah pengaruh sentuhan kasih sayang dari langit dan kebarkatan akan turun pada umur ummat manusia serta dari dalam bumi akan timbul bahan-bahan rezeki dengan berlimpah-limpah. (*Penulis*)

* Lihat *Shahih Muslim*, Kitabul Fitn, Babu Dzikrid Dajjal. [*Penerbit*]

bala musibat kepada setiap orang, melainkan apa yang dimaksudkan oleh Hadits itu ialah bahwa nafas sucinya, yakni perkataannya, akan tersiar di atas permukaan bumi ini; dan oleh karena orang-orang akan mengingkari, akan mendustakannya, dan akan mencaci-makinya, maka keingkaran mereka itu justru akan menjadi sebab untuk turunnya azab bagi mereka⁸.

Hadits ini menerangkan bahwa Masih Mau'ud akan ditolak keras, yang oleh karena itu di negeri (India) ini ta'un akan berjangkit dan bencana alam gempa-gempa bumi yang dahsyat akan melanda dan suasana yang aman tenteram akan hilang-sirna. Kalau tidak demikian halnya, maka janggal rasanya jika bermacam-

8. Dari Hadits itu pun terbukti bahwa di masa Al-Masih, perintah jihad akan ditiadakan seperti tercantum dalam *Shahih Bukhari* mengenai ciri khas Masih Mau'ud yaitu: * **يَضَعُ الْحَرْبَ**

yakni, apabila Masih Mau'ud datang, maka peperangan jihad (dengan kekerasan akan ditiadakan. Hikmah yang terkandung dalam hal itu ialah, apabila tanda kemarahan (Ilahi) nampak karena tarikan kekuatan rohaninya Masih itu dan puluhan ribu manusia mati oleh ta'un, gempa-gempa bumi dan lain-lain maka membunuh seseorang dengan pedang itu tidak akan diperlukan. Dan karena kasih sayang-Nya, Tuhan tidak sampai hati kalau dua macam azab yang keras harus Dia turunkan pada satu waktu yang bersamaan kepada suatu kaum tertentu yakni, yang satu merupakan tanda kegusaran (Ilahi) dan yang lainnya dengan perantaraan tangan manusia berupa azab pedang. Dan Allah^{SwT} di dalam Al-Qur'an jelas mengatakan bahwa dua macam azab itu tidak dapat bersama-sama pada satu waktu.** [Penerbit]

* Lihat *Shahih Bukhari*, Kitabul Haditsul Anbiya, Babu Nuzulul Masih. Pada kitab *Bukhari* edisi lainnya tertulis *yadho'ul harba*; namun demikian kedua ungkapan tersebut secara zahir memiliki makna yang sama, karena Jizya artinya sejenis pajak, yang diambil dari non muslim yang dikalahkan. [Penerbit]

** Lihat QS. Al-An'am, 6:66. [Penerbit]

macam azab yang dahsyat yang nampak bagaikan kiamat harus menimpa orang-orang yang berbuat dan bertingkah laku baik. Oeh sebab itulah di zaman dahulu juga orang-orang yang kurang waras menganggap tiap-tiap Nabi sebagai pembawa sial dan akibat dari perbuatan buruk mereka dituduhkannya kepada para Nabi. Akan tetapi, yang sebenarnya ialah Nabi tidak membawa azab, melainkan untuk membuktikan bahwa mereka patut dijatuhi azab. Itulah maka nabi di utus dan guna menegakkan (kebenarannya) keperluan (turunya azab); dan tanpa adanya seorang Nabi, azab tidak akan turun. Seperti di dalam Al-Qur'an Suci Allah Ta'ala berfirman :

وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا⁹

Kemudian apa gerangan bahwa di satu pihak ta'un menelan negeri dan di lain pihak gempa-gempa bumi dengan hebatnya sambung-menyambung melanda.

Hai orang-orang yang lalai! Cobalah cari kalau sudah ada seorang Nabi¹⁰ diutus di tengah-tengah kamu sekalian, sementara kamu mendustakannya.

9. Kami tidak pernah menghukum suatu kaum dengan azab sebelum Kami mengutus seorang rasul. QS. *Bani Israil*, 17:16. [Penerbit]

10. Dengan kata "Nabi" dimaksudkan oleh Allah Ta'ala bagi zaman ini, ialah seseorang yang mendapat kehormatan bercakap-cakap melalui Ilham dengan Allah Ta'ala (*Mukalamah* dan *Mukhatabah*) secara sempurna dan diutus untuk mengadakan pembaharuan dalam agama, tetapi bukan membawa suatu syariat yang lain, sebab syariat itu sudah berakhir pada wujud Rasulullah^{saw}. Dan sesudah Rasulullah^{saw} tidak dibenarkan kalau

Sekarang ini, abad Hijriyah pun menunjukkan tahun kedua puluh empat, maka seandainya tiada seorang wujud yang diutus Allah Ta'ala di tengah-tengahmu, mengapakah musibah itu menimpa kamu, hingga setiap tahun memisahkan kawan-kawanmu dari kamu dan meninggalkan noda derita perpisahan atau kesan sedih dalam hatimu karena bercerai dari orang-orang yang kamu kasih. Jadi, sudah pasti ada suatu sebab. Mengapakah tidak kamu cari dan mengapakah tidak kamu renungkan ayat yang tersebut di atas, di mana Allah Ta'ala berfirman :

11 وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Yakni : *“Kami tidak akan menurunkan azab yang luar biasa atas suatu dusun sebelum Kami utus seorang rasul kepada mereka untuk membuktikan kebenaran diutusnya rasul itu”*

Kini, berpikirlah dan tengoklah sendiri, apakah rentetan musibah-musibah yang semenjak bertahun-tahun lamanya kamu derita dan sedang kamu saksikan, tentang musibah-musibah mana bahkan nenek moyangmu pun tidak pernah mendengar namanya dan sampai ribuan tahun lamanya tidak

kata “Nabi” itu di terapkan kepada seorang-orang yang bukan *Ummati* (dari umat Nabi Muhammad^{Saw}). Juga artinya, bahwa ia memperoleh segala ni'mat berkat mengikuti Rasullullah^{Saw} dan bukan secara langsung.
[Penulis]

11] QS. *Bani Israil*, 17:16. [Penerbit]

terdapat bandingannya di negeri ini, dan tentang ta'un serta gempa bumi yang kamu saksikan itu, dan yang di dalam alam kasyaf¹² dua puluh lima tahun yang lalu telah kulihat itu, bukankah itu azab yang luar biasa?

Jika Tuhan tidak memberi khabar kepadaku berkenaan dengan semua berita itu, maka sesungguhnya aku ini benar-benar seorang pendusta. Akan tetapi, jika khabar-khabar itu semenjak dua puluh lima tahun yang lalu telah tercantum dalam kitab-kitabku dan telah kuberitahukan sebelum waktunya secara berturut-turut,¹³ maka kamu hendaknya merasa takut jangan-jangan kamu menjadi sasaran tuntutan dari Allah Ta'ala.

Kamu telah mendengar bahwa gempa bumi yang telah terjadi tanggal 4 April 1905 telah kusiarkan nubuwatan mengenai itu setahun sebelumnya dalam beberapa surat kabar. Di dalam nubuwatan itu tidak hanya terkandung kata-kata:

14 “زلزله کا دھکا”

“Zilzilah ka Dhakka”

Artinya: Pahit Getirnya Gempa!

12. *Kasyaf*, (jamaknya *Kusyuf*), adalah pemandangan rohani yang dilihat dalam keadaan sadar dan terbangun. [Penterjemah]

13. Khabar-khabar tentang gempa-gempa yang dahsyat itu telah disiarkan dua puluh lima tahun sebelumnya dalam kitabku, “*Barahin-e-Ahmadiyah*”. [Penulis]

14. Guncangan gempa. [Penterjemah]

Bahkan juga kata-kata sebagai berikut:

عَفَّتِ الدِّيَارُ مَحَلَّهَا وَمَقَامُهَا

Yakni, tempat-tempat tinggal sementara akan hancur luluh dan begitu pula tempat-tempat yang permanen pun akan binasa. Gedung-gedung di beberapa bagian negeri Punjab akan hancur luluh. Maka aku tak perlu lagi menulis mengenai hal itu, sebab alangkah jelasnya nubuwatan itu sudah sempurna. Kemudian, dalam bulan April itu juga aku telah menyiarkan nubuwatan lainnya, menurut wahyu Ilahi, bahwa gempa bumi ini datang dalam musim semi pada bulan April, seperti gempa bumi yang telah terjadi pada tanggal 4 April 1905 pada musim semi, begitu pula gempa bumi lainnya akan datang pula dalam musim semi. Dan semestinya sampai tanggal 25 Februari 1907 gempa bumi itu tidak terjadi.¹⁵

Jadi, selama sebelas bulan lamanya tidak terjadi suatu bencana gempa bumi. Dan ketika tanggal 25 Februari 1906 berlalu lalu pada hari tanggal 27 Februari 1906 tepat pada pertengahan musim semi, ketika waktu menunjukkan pukul satu tepat terjadilah gempa bumi yang demikian dahsyatnya sehingga surat khabar berbahasa Inggris "*The Civil and Military Gazette*" dan lain-lainya terpaksa mengatakan bahwa gempa bumi itu keadaanya sama dengan gempa bumi

15. Tanggal ketika musim semi secara formal dimulai di India. [*Penerbit*]

tanggal 4 April 1905. Dan di kota Rampur (terletak di daerah Shimla) dan di sejumlah banyak tempat lagi terdapat kerugian jiwa yang banyak jumlahnya serta gedung-gedung rata dengan tanah. Itulah gempa bumi yang mengenai itu sebelas bulan sebelumnya wahyu Ilahi memberitahukan demikian :

16 “پھر بہار آئی خدا کی بات پھر پوری ہوئی”

“Phir bahar ai Khuda ki bat puri hui”

Maka sesuai dengan itu gempa bumi ini telah terjadi dalam musim semi. Sekarang, renungkan dan perhatikan bahwa selain dari Allah siapakah yang berkuasa untuk dapat memberi nubuwatan-nubuwatan yang sejelas ini. Tanganku tidak menggenggam unsur-unsur bumi yang dapat menahannya sampai sebelas bulan lamanya. Kemudian sesudah tanggal 25 Februari 1906 dengan sekali hujam bumi digoyahkan.

Maka, wahai kalian yang kucintai! Apabila kamu sudah menyaksikan dengan mata kepalamu sendiri kedua gempa bumi itu, lalu kamu akan dengan mudah memahaminya, bahwa khabar tentang kelima gempa bumi yang kelak akan terjadi itu bukanlah suatu

16. “Musim semi datang lagi, dan dan Firman Tuhan sekali lagi menjadi sempurna.” [Penerjemah]

omong kosong. Dan ini juga dapat kamu mengerti, bahwa seperti tadinya di luar kemampuan manusia untuk mempercayai bahwa sebelas bulan kemudian tidak akan terjadi lagi gempa bumi yang serupa gempa bumi yang terjadi pada bulan April; bahkan tepat dalam musim semi sesudah tanggal 25 Februari 1906 akan terjadinya. Begitu juga adalah di luar kemampuan manusia untuk mempercayai bahwa sekarang sesudah kejadian itu lima buah gempa bumi yang dahsyat akan datang pula, yang dengan perantaraan itu Allah Ta'ala akan menampakkan kecemerlangan Wajah-Nya sehingga orang-orang yang tidak mengakui Wujud Tuhan, mereka akan ditarik supaya mengakui-Nya. Kemudian sesudah itu akan datang suasana aman damai dan dunia akan kembali kepada keadaannya yang normal dan sampai jangka waktu yang tertentu tidak akan terjadi lagi gempa-gempa bumi serupa itu.

Anda semuanya dapat memahami bahwa tak ada suatu ilmu geologi yang dapat menerangkan perincian dan penjelasan ini, melainkan Tuhan yang adalah Tuhanya bumi dan langit. Dialah menerangkan rahasia-rahasia ini kepada Rasul-RasulNya yang tertentu dan bukan kepada setiap orang agar supaya orang-orang selamat dari kekafiran dan keingkaran dan agar supaya mereka beriman dan mendapat keselamatan dari azab neraka jahanam.

Maka tengoklah, aku bersaksi kepada bumi dan langit bahwa hari ini telah kuterangkan nubuwatan

mengenai kelima gempa bumi itu dengan terperinci agar supaya atasmu ada *hujjah* (bukti) dan agar supaya kamu tidak mati dalam keadaan sesat.

Wahai, anda sekalian yang kucintai. Janganlah bertikai dengan Tuhan sebab kamu sekali-kali tidak dapat menang dalam pertikaian itu. Tuhan tidak menurunkan azab yang keras seperti itu kepada suatu kaum, dan dahulu pun tidak, sebelum datang di tengah-tengah kaum itu seorang Rasul dari Dia, Yakni selama Utusan-Nya belum menampakkan diri di tengah-tengah mereka. Jadi, ambilah faedah dari hukum Tuhan yang berlaku sejak zaman purbakala, dan carilah siapa itu, yang bagi dia telah terjadi di langit gerhana matahari dan bulan dalam bulan Ramadhan yang pernah nampak di hadapan matamu dan tersebarnya wabah ta'un di permukaan bumi dan terjadinya gempa-gempa bumi. Dan nubuwatan-nubuwatan (profesi-profesi) ini sebelum terjadinya telah disampaikan kepadamu oleh siapa? Dan siapakah yang telah mengumumkan mengenai dirinya sebagai Masih Mau'ud. Carilah orang itu sebab ia ada di tengah-tengahmu, dan inilah orangnya yang sedang bicara.

17 وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

17. "Dan janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah, karena sesungguhnya tiada berputus asa dari Rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (QS. Yusuf, 12:87). [Penerbit]

Baru sampai di sini mengakhiri tulisan ini, lalu hari ini tanggal 15 Maret 1906 hari Kamis waktu sudah Subuh turun lagi Ilham ini:

18
خدا نکلنے کو ہے
أَنْتَ مِثِّي بِمَنْزِلَتِ بُرُوزِي وَعَدَ اللَّهُ أَنْ وَعَدَ اللَّهُ لَا يُبَدِّلُ

Yakni:

“Tuhan dengan membangkitkan kelima gempap bumi itu akan menampakkan Wajah-Nya. Dan “Engkau bagi-Ku adalah bagaikan Aku sendirilah yang telah menampakkan diri”, yakni kehadiran engkau akan menjadi cerminan penampakkan Wujud-Ku.”

Inilah janji Tuhan bahwa bersama-sama dengan lima buah gempap bumi, Tuhan akan menampakkan Wujud-Nya sendiri, dan janji Tuhan tidak akan menyimpang dan pasti akan terpenuhi.

Ingatlah bahwa nubuwatan ini ada dua macam. Pertama hanya sebagai *Wa'id* (ancaman), yang dengan itu dimaksudkan biasanya hanya untuk memberi hukuman dan memberi azab. Nubuwatan serupa itu kalau datang dari Allah Ta'ala itu dapat dihindari dengan adanya perasaan takut, tobat dan istighfar atau sedekah do'a. Seperti halnya nubuwatan Nabi Yunus^{as}

18. Tuhan akan segera menampakkan Wujud-Nya. [Penterjemah]

yang telah ditarik kembali dan tidak sampai terjadi, sebab kepada Nabi Yunus^{as} di sampaikan secara *wa'id* (ancaman), bahwa “dalam jangka waktu empat puluh hari akan turun azab terhadap kaum engkau”. Dan nubuwatan ini sifatnya mutlak tanpa syarat apapun. Akan tetapi, sekalipun demikian ketika kaum Nabi Yunus bertobat dan istighfar dan di dalam hati mereka terbit perasaan takut, maka Allah Ta’ala menanggihkan turunya azab itu serta nubuwatan yang *qath'i* (tegas) itu ditarik kembali, yang oleh karenanya itu Nabi Yunus dihadapkan kepada kesulitan besar dan karena beliau tidak ingin dicap pendusta makanya tidak mau memperlihatkan muka kepada kaumnya.

Dan nubuwatan berupa *wa'id* yang ditarik kembali disebabkan oleh ikhtiar tobat, istighfar, atau sedekah itu adalah suatu perkara yang begitu nyata sehingga tiada satu golongan agama atau satu kaum pun yang mengingkarinya, sebab dari kesepakatan semua Nabi (*alaihimus salām*) terbukti bahwa perkara ini dapat diakui bahwa malapetaka itu dapat dihindarkan dengan tobat dan istighfar.

Sekarang jelaslah bahwa malapetaka yang dikehendaki Allah Ta’ala untuk turun kepada suatu kaum, seandainya berkenaan dengan malapetaka itu telah diberitahukan sebelumnya kepada seorang Nabi, maka yang demikian itu nubuwatan *wa'id* namanya. Dan kalau tidak diberitahukan sebelumnya kepada seorang Nabi maka yang demikian itu adalah hanya

kehendak gaib dari Allah Ta'ala semata-mata.

Sekarang terbukalah kedok alim ulama yang kurang pengertiannya, yang mencela kepadaku sambil mengatakan tentang Abdullah Atham bahwa ia tidak mati dalam tempo lima belas bulan, melainkan ia mati beberapa bulan sesudah itu, dan mereka tidak mengetahui bahwa nubuwatan itu adalah nubuwatan *wa'id* (ancaman). Tidak seperti halnya nubuwatan Nabi Yunus^{as} yang *qath'i* (tegas) itu, melainkan disertai kalimat, “dengan syarat kalau dia tidak kembali kepada Kebenaran”. Yakni, dalam tempo lima belas bulan ia akan mati dengan syarat bila hatinya tidak kembali kepada Kebenaran. Akan tetapi perkara ini dari kesaksian orang-orang Kristen pun terbukti, bahwa dalam majelis itu ketika nubuwatan ini diperdengarkan ia telah kembali kepada Kebenaran dan telah dicekam rasa takut. Sebab, ketika sesudah selesai berdiskusi di tempat kediaman Dr. Martyn Clark di hadapan enam puluh atau tujuh puluh saksi, yang di antaranya ada beberapa orang Islam dan beberapa orang Kristen, aku berkata dengan suara nyaring bahwa dalam kitab anu, anda telah menanamkan Nabi kami Muhammad^{Saw}. Dajjal, oleh karena itu Allah Ta'ala berkehendak bahwa dalam jangka waktu lima belas bulan Dia akan membinasakan anda, dengan syarat kalau anda tidak kembali kepada Kebenaran. Kemudian, begitu didengarnya nubuwatan itu ia ketakutan dan mukanya pucat pasi dan ia mengeluarkan lidahnya

dan kedua telapak tangannya ditempelkan pada kedua telinganya¹⁹ lalu, karena takutnya, badannya menggigil seraya berulah seperti orang yang bertobat mengatakan, “Aku sekali-kali tidak menyebut beliau (Rasulullah^{Saw}) dajjal”.

Dalam perkiraanku pada waktu itu lebih dari tiga puluh orang Kristen hadir pada pertemuan itu, di antaranya Dr. Martyn Clark pun hadir, yang sampai sekarang masih hidup. Apabila kepada beliau ditanyakan dengan sumpah, maka tidak kuharapkan ia dapat menerangkan sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan atau menyembunyikan kenyataan itu.

Kemudian, kendatipun demikian, terbukti pula bahwa segera bila mendengar nubuwatan itu dalam hati Abdullah Atham terbit rasa gelisah dan gundah (bimbang) yang amat hebat. Dan oleh daya pengaruh nubuwatan itu ia sudah seperti orang yang sinting dan acapkali ia menangis. Dan sesudah itu ia tidak lagi menyiarkan satu baris pun (tulisan) yang menentang agama Islam sehingga hanya beberapa bulan kemudian ia meninggal dunia.

Dan aku berturut-turut dengan jalan surat-surat selebaran telah menyempurnakan hujjah (bukti) serta di dalam surat-surat selebaran itu kutulis bahwa apabila

19. Sebuah sikap tobat dan penyesalan. [*Penterjemah*]

dalam hatinya ia tidak kembali kepada Kebenaran sesuai dengan syarat nubuwatan itu, hendaknya ia jelaskan di bawah sumpah. Maka aku berjanji sesudah ia angkat sumpah untuk memberikan kepadanya 4.000 *rupees* dengan segera. Akan tetapi, meskipun ia didesak oleh orang-orang Kristen (supaya bersumpah), ia tidak juga bersumpah dengan dalil bahwa bersumpah itu terlarang dalam agama Kristen dan begitulah cara ia mengelak. Padahal terbukti dari Injil bahwa Petrus pernah bersumpah, Paulus bersumpah, dan Hazrat Isa^{as} sendiri pernah bersumpah, lalu apa sebabnya sumpah itu jadi terlarang? Dan sampai sekarang di pengadilan-pengadilan, orang-orang Kristen suka sumpah untuk kesaksian-kesaksian mereka, sedangkan pada orang-orang lain ada janji yang betul dan teristimewa bagi orang-orang Kristen ada sumpah. Pendeknya, kendatipun berdalih dan berhelah demikian namun ia tidak dapat menyelamatkan diri dari maut. Dan, seperti halnya dalam selebaran telah kusiarkan, hanya beberapa bulan kemudian sesudah selebaranku yang terakhir ia mati dan penyakit yang membawa kepada kematiannya itu telah mulai diidap semenjak hari-hari itu.

Demikian juga kecaman alim ulama yang menentang kami, yang setelah mempelajari ajaran Al-Qur'an dan Hadits, lalu ilmu itu dibuangnya dengan sia-sia. Sampai sekarang mereka tidak mengetahui apa perbedaannya antara nubuwatan *wa'id* (ancaman)

dan nubuwatan berupa janji, hingga mereka tidak mengetahui juga kisah Nabi Yunus^{as} yang tercantum pula dalam kitab "*Durr-i-Manthur*" secara rinci. *

Oleh karena niat mereka melancarkan celaan itu mereka tidak ingat lagi tentang nubuwatan-nubuwatan yang jumlahnya pun lebih dari sepuluh ribu kali terjadi melalui kami; dan apa yang telah Tuhan firmankan begitulah telah terjadi. Kalau ada suatu nubuwatan *wa'id* (ancaman) yang di dalamnya terkandung ancaman azab bagi seseorang sedangkan waktunya diundurkan, maka atas peristiwa demikian mereka berbuat gaduh, yang karena itu dimaklumilah bahwa mereka itu tidak pula beriman kepada Kitab-kitab Allah. Dengan bergelornya semangat untuk menyerang kami mereka menyerang para Nabi semuanya.

Mereka yang tidak berpengertian ini tidak mengetahui bahwa kalau Abdullah Atham tidak mati dalam jangka waktu lima belas bulan, namun pada akhirnya, beberapa bulan kemudian matilah ia di waktu kami masih hidup. Dan dalam nubuwatan itu dengan jelas disebutkan bahwa "si pendusta akan mati di masa hidupnya orang yang benar." Menurut pernyataannya, Kristen yang benar; dan menurut pernyataan kami, agama Islam yang benar. Maka Allah Ta'ala telah membinasakannya di masa hidup kami dan

* Sebuah kitab Tafsir Al-Quran karya Imam As-Sayuti. (*Penerbit*)

menunjukkan kami yang benar. Mereka berulang-ulang menyatakan tentang jangka waktu lima belas bulan, sedangkan hal-hal itu tidak disebut-sebutnya.

Demikiankah kejujuran ulama-ulama itu? mereka tidak berfikir bahwa nubuwatan Nabi Yunus^{as} adalah nubuwatan azab yang tegas, dimana dikhabarkan bahwa sampai jangka waktu empat puluh hari memang akan turun azab atas kaum beliau, akan tetapi azab itu tidak jadi turun sehingga Yunus^{as} sendirilah yang wafat di tengah-tengah kebanyakan mereka yang masih hidup itu.

Sungguh sayang sekali, sekiranya niat orang-orang itu benar, maka seandainya mereka merenungkan bagaimana nubuwatan yang berkenaan dengan Lekhram sesudah peristiwa Atham, yang tidak bersyarat apa pun, dan yang di dalam nubuwatan itu disebutkan dengan jelas waktu dan caranya ia mati, betapa terangnya nubuwatan itu sudah jadi sempurna akan tetapi siapakah yang dapat berfikir kalau hatinya sudah jadi buta oleh karena sentimen (*ta'ashub*) dan sekiranya ada sekelumit rasa adil dalam hatinya, maka ada satu cara yang sangat mudah tersedia bagi mereka. Yaitu, manakala mereka menaruh keberatan tentang nubuwatan-nubuwatan yang tidak jadi sempurna, hendaknya mereka mengemukakan kepadaku secara tertulis dan menanyakan berapa jumlah nubuwatan semacam itu. Kemudian mintalah bukti daripadaku tentang jumlah nubuwatan-nubuwatan yang telah jadi

sempurna. Maka dengan pengujian itu semua tirai dapat tersingkap. Dan aku dengan sumpah berkata, bahwa hanyalah ada satu dua nubuwatan saja yang mereka dapat menaruh keberatan terhadapnya sedang di dalamnya pun terkandung syarat; dan oleh sebab takut dan cemas maka diundurkan penyempurnaannya dan berkenaan dengan nubuwatan semacam itu, menurut hukum Tuhan yang berlaku sejak dahulu kala, dapat di singkirkan dengan jalan istighfar, sedekah, dan do'a. Akan tetapi, di balik itu ada nubuwatan-nubuwatan yang sudah jadi sempurna, yang jumlahnya meliputi lebih dari sepuluh ribu, untuk membenarkannya terdapat ratusan ribu orang yang jadi saksi; dan bukan hanya satu firkah saja melainkan semua golongan, baik Muslimin atau Hindu maupun Kristen, terpaksa memberi kesaksian atas kebenarannya.

Pendeknya, apakah ini tanda orang yang beriman bahwa satu lasykar nubuwatan yang untuk membuktikan kebenarannya terdapat saksi ratusan ribu orang, dianggap sepi saja bagaikan tidak ada dan tidak mengambil faedah dari padanya; sedang satu atau dua di antara nubuwatan-nubuwatan itu yang sesuai dengan hukum Tuhan yang sudah berlaku sejak dahulu kala telah diundurkan penyempurnaannya, ditonjolkan berkali-kali. Jika demikian halnya, maka tak ada kenabian seorang Nabi pun yang dapat ditegakkan, sebab peristiwa-peristiwa semacam itu terdapat pada masa tiap-tiap Nabi. Oleh karena itu aku

berkata, bahwa orang-orang itu adalah musuh agama dan Kebenaran. Dan seandainya sekarang juga ada satu golongan di antara mereka itu yang hendak meluruskan hatinya dan datang kepadaku, maka sekarang pun aku siap sedia melayaninya, Yakni menjawab prasangka mereka yang sia-sia dan tak jelas itu. Dan aku akan memperlihatkan kepada mereka bagaimana Allah Ta'ala telah menyediakan nubuwatan-nubuwatan untuk memberikan kesaksian bagiku laksana satu lasykar yang bilangannya banyak, yang dengan cara demikian telah menampakkan kebenarannya, laksana hari cerah terang-benderang.

Jika para alim ulama yang tidak berpengertian ini dengan sengaja menutup matanya, silahkan lah berbuat demikian. Apa kerugiannya bagi Kebenaran dengan sikap mereka itu. Akan tetapi, zaman itu sedang datang bahkan sudah dekat, bahwa banyak orang yang mempunyai tabiat seperti Fir'aun tetapi karena merenungkan nubuwatan-nubuwatan itu, akan selamat dari bahaya tenggelam. Allah Ta'ala berfirman bahwa, "Aku akan melancarkan serangan demi serangan hingga Aku menegakkan kebenaran engkau di dalam hati orang-orang".

Pendek kata, wahai para alim ulama! Kalau kalian kuat untuk bertikai dengan Tuhan, silahkan bertikai! Sebelumku orang-orang Yahudi telah melakukan macam-macam perlakuan terhadap seorang hamba yang malang, putera Siti Maryam; dan menurut

sangkaan mereka ia telah disalibkan, namun Tuhan telah menyelamatkan dia dari renggutan maut di tiang salib. Dahulu ia dianggap hanyalah seorang penipu dan pendusta, kebalikannya tibalah saat bila di dalam hati orang-orang tumbuh rasa sanjung terhadap beliau begitu besarnya hingga sekarang terdapat empat ratus juta orang yang mempercayainya sebagai Tuhan. Walaupun orang-orang itu telah berbuat kufur karena sudah mengangkat seorang manusia yang hina papa menjadi Tuhan, akan tetapi inilah balasan kepada orang-orang Yahudi bahwa orang yang tadinya mereka ingin injak-injak di bawah telapak kaki mereka dengan memperlakukannya sebagai seorang pendusta, justru itulah Yesus anak Maryam yang telah sampai ke tingkat kemuliaan demikian rupa hingga empat ratus juta manusia dewasa ini bersujud kepadanya. Dan raja-raja menundukkan kepala dengan ta'zim kalau mendengar namanya disebut.

Maka, walaupun aku berdo'a bahwa jangan hendaknya aku dijadikan sebab awal berkembangnya syirik seperti halnya Yesus anak Maryam, dan aku yakin bahwa Tuhan akan berbuat demikian, akan tetapi Allah Ta'ala berkali-kali memberitahukan kepadaku bahwa Dia akan memberi kemuliaan yang besar kepadaku, dan akan meresapkan dalam hati orang-orang perasaan cinta kepadaku, dan akan menyebarluaskan Jema'atku ke seluruh dunia, dan Tuhan akan mengunggulkan golonganku dari semua golongan lainnya. Dan orang-

orang dari golonganku akan memperoleh keunggulan di bidang ilmu serta ma'rifat sedemikian rupa hingga oleh sebab cahaya kebenaran mereka, dalil-dalil, dan tanda-tandanya, mulut semua orang akan menjadi diam. Dan tiap kaum akan minum dari sumber mata air ini. Dan jema'at ini akan berkembang dengan pesat, dan akan berbuah sehingga akan melingkupi bumi. Akan timbul banyak rintangan dan percobaan-percobaan akan datang, akan tetapi semuanya itu akan disingkirkan oleh Tuhan dan Dia akan memenuhi janjinya. Dan Allah Ta'ala berfirman kepadaku,

*"Aku akan memberi baskat demi baskat kepada engkau sehingga raja-raja akan mencari baskat dari pakaian engkau."*²⁰

Maka, wahai orang-orang yang mendengar! Ingatlah hal ini dan peliharalah (simpanlah) di dalam peti-petimu nubuwatan-nubuwatan ini, karena ini adalah Kalam Ilahi yang pada suatu hari akan jadi sempurna.

Dalam diriku tidak kulihat suatu kebajikan dan aku tidak melakukan pekerjaan yang seyogianya harus ku kerjakan, dan aku menganggap diriku hanyalah seorang buruh yang tidak cakap.

20. Dalam sebuah Kasyaf, diperlihatkan kepada saya raja-raja, dan mereka menunggangi kuda. Saya diberitahu bahwa inilah raja-raja yang akan menanggung pelana ketaatan engkau dan Allah memberkati mereka. (Penulis)

Pendeknya, ribu-ribu syukur kupanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Kasih Sayang, karena Dia telah berkenaan menerima hamba-Nya yang lemah ini kendatipun didapati padanya segala ketidak-layakkan.

عجب دارم از لطفت اے کردگار
پذیرفته چوں من خاکسار
پسندید گانے بجائے رسند
زما کھترانت چه آمد پسند
چواز قطرہ خلق پیدا کنی
ہمیں عادت اینجا ہویدا کنی²¹

21. Wahai Tuhanku, aku heran melihat kebajikan dan karunia Engkau yang terlimpah atas diriku. Engkau begitu saja menerimaku seorang insan yang demikian rendah dan lemah ini.

Dan Engkau telah menggabungkan diriku dengan wujud-wujud yang Engkau cintai. Apakah kiranya yang menarik suka Engkau tentang diriku insan yang sangat hina-dina ini? Apakah pula yang menyebabkan Engkau hingga suka dan berbelas kasih pada diriku?

Pada hakikatnya, tiada ubahnya laksana dari satu tetes biasa Engkau ciptakan makhluk. Sifat itu pula Engkau nampakkan dalam wujudku. Dan pada wujudku yang sederhana lagi lemah ini Engkau limpahkan barakat demi barakat. (*Penterjemah*)

Ada sesuatu yang tertinggal, bahwa di dalam Ilham yang tertera di atas yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ أَنْ وَعَدَ اللَّهُ لَا يُبَدِّلُ

Janji Allah tidak dapat berubah

di dalamnya terkandung isyarat bahwa terjadinya lima gempa bumi merupakan janji Allah yang pasti dan akan berlaku. Ya, barangsiapa yang akan bertobat dan istighfar dan dari sekarang akan berdamai dengan Tuhan dan tidak akan membiarkan api kedurhakaan sekelumit pun tersisa di dalamnya, maka Tuhan akan berbelas kasihan kepadanya. Akan tetapi, dengan berbelas kasihan kepadanya tidaklah berarti bahwa kelima gempa bumi itu tidak akan terjadi. Akan tetapi, orang semacam itu akan selamat dari malapetaka tersebut; sebab, ini merupakan janji Allah Ta'ala dan Dia tidak menyalahi janji-Nya. *Wa'id-Nya* (Ancaman-Nya) dapat ditarik kembali, namun janji-Nya tidak meleset, tentang mana telah kami terangkan sebelumnya.

Satu hal lagi yang patut kami sebutkan pada kesempatan ini bahwa wajarlah kalau timbul pertanyaan bahwa sebelum ini ratusan tanda yang jelas telah tampak untuk membenarkan daku dan jumlahnya mencapai ribuan, maka apakah gunanya terjadi ta'un yang membawa kebinasaan serta gempa-gempa bumi yang membawa kehancuran itu? Apakah

tanda-tanda yang ratusan jumlahnya itu tidak cukup?

Untuk memberi jawaban kepada pertanyaan itu ada dua caranya. Pertama, hal ini merupakan fitrat manusia bahwa ia sedikit sekali mengambil faedah dari tanda-tanda rahmat. Demikian pula oleh karena pengaruh rasa sentimen, ia mengemukakan dalih untuk meremehkan tanda-tanda yang kecil lainnya pun sehingga ia gagal menerima khazanah kenikmatan itu.

Sesuai dengan itu, pada kesempatan ini pun demikian keadaanya. Kendatipun sudah disodori ribuan Tanda yang sudah menjadi kenyataan, namun di dalam hati orang-orang tidak berbekas sedikit pun.

Apabila anda membaca kitabku "*Nuzulul Masih*", anda akan mengetahui bahwa Tuhan tidak mengadakan perbedaan dalam memperlihatkan Tanda-tanda. Baik mengenai kawan-kawan maupun mengenai musuh-musuh diperlihatkan pula Tanda-tanda sebagai peringatan. Mengenai pribadiku dan mengenai anak-anakku pun telah diperlihatkan Tanda-tanda. Dan seperti halnya bagian terbesar dari bumi ini ditutupi oleh lautan, begitu pula halnya Jema'at ini dipenuhi oleh Tanda-tanda Ilahi. Tak ada suatu hari pun berlalu tanpa tampak suatu Tanda dan tiap nubuwatan mengandung suatu Tanda. Di dalam risalah ini aku menyebutkan sepuluh ribu, sedangkan itu sebagai contoh saja, sebab seandainya semua dituliskan, buku yang di dalamnya harus kutuliskan Tanda-tanda itu akan terdiri dari

seribu jilid banyaknya.

Apakah dengan adanya gelombang demi gelombang penampakan gaib itu dapat dikatakan sebagai pekerjaan seorang pendusta? Dengan menampakkan bermacam-macam Tanda dari hari ke hari, Allah Ta'ala terus-menerus merendahkan lawan-lawanku. Dan aku bersumpah atas nama Dia bahwa seperti Dia telah *bermukalamah mukhatabah* dengan Ibrahim^{as}, kemudian dengan Ishak^{as}, dan Yusuf^{as}, dan dengan Musa^{as} dan dengan Masih ibnu Maryam^{as} dan sesudah beliau-beliau itu dengan Nabi kita Muhammad^{Saw}, yang demikian rupa keadaanya hingga kepada beliau telah turun wahyu yang paling cemerlang dari semuanya dan paling suci pula.

Begitu pula Dia telah menganugerahkan kehormatan *mukalamah mukhatabah* kepada diriku. Akan tetapi, kehormatan ini kuperoleh hanya semata-mata karena mengikuti Rasulullah^{Saw}. Seandainya aku bukan ummat Rasulullah^{Saw}, dan tidak mengikuti beliau, maka sekiranya ada amal-amalku besarnya seperti sejumlah gunung-gunung, namun demikian sekali-kali aku tidak akan mendapat kehormatan *mukalamah mukhatabah* itu; sebab, pada waktu sekarang kecuali kenabian Muhammad, semua kenabian sudah tutup. Nabi yang membawa syariat tidak dapat datang lagi, akan tetapi Nabi yang tidak membawa syariat itu adalah mungkin, namun syaratnya ialah ia

***Ummati*²² (bukan dari ummat lain).**

Ringkasnya, atas dasar itu aku adalah ummati juga, lagi pula Nabi. Dan kenabianku, yakni mukalamah *mukhatabah Ilahiyyah*, adalah bayangan dari kenabian Rasulullah^{Saw}, dan tanpa itu kenabianku tiada artinya. Kenabian dari Nabi Muhammad^{Saw} itulah yang telah zahir pada diriku. Dan oleh karena aku hanyalah semata-mata *Dhilli* (bayangan) serta *Ummati*, maka hal demikian tidaklah mengurangi keagungan Rasulullah^{Saw}.

Mukhalamah Ilahiyyah yang terlimpah kepada diriku adalah suatu kenyataan. Apabila aku sedikit saja ragu tentang itu, maka jadilah aku seorang kafir dan binasalah kehidupan ukhrawiku. Kalam yang telah turun kepadaku adalah suatu kenyataan dan tegas. Dan seperti halnya orang tidak dapat meragukan matahari dan sinarnya ketika nampak kepaddanya, seperti itulah aku pun tidak dapat bersikap ragu terhadap Kalam yang turun kepadaku dari Allah Ta'ala itu.

Aku beriman kepadanya seperti aku beriman kepada Kitab Ilahi. adalah mungkin bahwa dalam memberi arti kepada Kalam Ilahi itu sampai satu waktu aku meleset dalam beberapa penempatannya. Akan tetapi suatu hal yang tidak mungkin kuragukan bahwa ini adalah Kalam Ilahi. Oleh karena pada

22. Seorang pengikut Rasulullah^{s.a.w.}. (Penterjemah)

hematku, sebutan *Nabi* dikenakan kepada seseorang yang terhadapnya Kalam Ilahi turun dengan cara yang meyakinkan, tegas, dan bertubi-tubi turunya serta mengandung nilai kegaiban.

Oleh karena itu, aku disebut oleh Allah *Nabi*, akan tetapi tanpa membawa syariat. Pengemban syariat itu sampai Hari Kiamat adalah Kitab Suci Al-Qur'an.

Ringkasnya, Kalam Ilahi yang turun kepadaku itu di dalamnya terkandung suatu nilai mutu yang luar biasa; dengan pancaran sinar nuraninya ia memperlihatkan wajahnya. Ia laksana sebuah paku baja membenam ke dalam hati sanubari dan dengan daya rohaninya ia merangkum diriku. Ia lezat, fasih, dan memberi sentuhan rasa santai dan tenteram. Di dalamnya mengandung suatu kehebatan Ilahi. Dan ia tidak bakhil dalam menerangkan hal-hal yang gaib, bahkan di dalamnya saluran-saluran kegaiban mengalir terus-menerus.

Akan tetapi, beberapa di antara orang-orang yang menentang kami mengaku telah memperoleh Ilham. Pertama-tama, gelombang demi gelombang kegaiban dan sungai rahasia Ilahiyyah tidak terdapat dalam ilham-ilham mereka itu, lagi pula kekuasaan serta kebesaran Tuhan pun tidak menyentuh mereka. Kecuali itu, mereka sendiri mengakui bahwa mereka itu tidak tahu-menahu apakah ilham-ilham mereka itu

bersifat *Rahmani* (dari Tuhan Yang Maha Kasih Sayang) ataukah *Syaitani* (dari syaitan). Oleh sebab itu, mereka pada umumnya percaya bahwa ilham-ilham mereka adalah termasuk perkara-perkara yang meragukan. Tak dapat dikatakan bahwa ilham semacam itu dari Tuhan ataukah dari syaitan.

Ringkasnya, membanggakan ilham-ilham semacam itu adalah suatu hal yang memalukan, karena ilham-ilham itu tidak mengandung kecemerlangan sedikit pun untuk menentukan apakah ilham-ilham itu dari Tuhan atau syaitan. Tuhan itu Dzat Yang Maha Suci, sedangkan syaitan itu kotor. Inilah ciri keajaiban ilham bahwa sukarlah orang mengenalinya, apakah ia berasal dari sumber yang suci ataukah dari sumber yang kotor. Lalu kesulitan lain ialah, bahwa apabila seseorang menganggap suatu ilham (yang ia terima) sebagai Kalam Ilahi, lalu mengamalkan ilham itu, padahal ilham itu adalah Kalam Ilahi tapi ia tidak melaksanakannya; maka ia pun jatuhlah ke dalam jurang kebinasaan.

Maka bagaimanakah gerangan sifat ilham-ilham semacam itu? Tidak lain melainkan suatu musibat mengerikan yang kesudahannya membawa maut. Dan selain dari itu pada tubuh Islam pun ada suatu cela yang demikian keadaanya.

Di tengah-tengah kaum Bani Israil didapati *ilham yaqini* (yaitu Ilham yang sungguh-sungguh) yang oleh karenanya itu ibunda Nabi Musa^{as} telah rela melepas

puteranya yang ma'sum di sungai dan tidak menaruh syak sedikit pun atas kebenarannya ilham itu serta tidak menganggapnya sebagai *dzanni* (meragukan). Nabi Khidhir pun telah membunuh seorang anak kecil. Namun, ummat yang malang ini (Islam) tidak mendapati martabat seperti yang juga diperoleh wanita-wanita Bani Israil. Kemudian arti apakah yang hendak diraih dari ayat berikut ini:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ²³

Ilham dzanni, yang merupakan perpaduan dari ilham syaitan dan Ilham Tuhan Yang Maha Rahman, itukah yang disebut ni'mat? Sungguh-sungguh memalukan!

Kemudian, jawaban yang kedua terhadap masalah tersebut di atas ialah nubuwatan-nubuwatan walaupun berkenaan dengan kejadian-kejadian kecil, itu pun memadai untuk menunjukkan kebenaran Utusan-utusan Tuhan, sebab mengingat akan kadar dan keadaan nubuwatan-nubuwatannya orang-orang lain tidak dapat menandinginya; kendatipun demikian orang-orang yang menaruh syak wasangka tak urung ia sedikit banyak menjadi ragu-ragu juga. Misalnya, apabila ditengah-tengah suatu keluarga lahir seorang

23. Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat. QS. *Al-Fatihah*, 1:7. (Penterjemah)

anak laki-laki karena do'anya seorang Utusan Tuhan. Atau, Utusan Tuhan itu memberi khabar tentang kelahiran seorang anak istimewa (*ma'mur*), lalu ketika anak itu lahir banyak orang yang mengatakan bahwa anak itu tidak merupakan tanda yang istimewa. Banyak dari kalangan wanita pun diberi khabar melalui mimpi berkenaan dengan dirinya sendiri atau berkenaan dengan wanita tetangganya bahwa di rumahnya akan lahir seorang anak laki-laki, maka haruskah kita mempercayai wanita itu sebagai seorang nabi atau rasul atau seorang *muhaddats*?*

Dan kendati pun dalam keadaan prasangka demikian orang-orang itu berdusta. Akan tetapi, siapakah yang akan menyumbat mulut orang-orang jahil? Dan kita menyebutnya pendusta oleh karena kami tidak pernah mengatakan bahwa dengan suatu ucapan atau peristiwa kebetulan dapat dibuktikan sahnya seseorang sebagai datang dari Allah sehingga setiap pelihat mimpi harus dianggap orang pilihan Tuhan. Melainkan, syaratnya ialah pertama-tama harus ada pengakuan dari orang itu, lalu hendaknya memiliki nubuwatan-nubuwatan, yang ditilik dari segi masing-masing bilangannya dan mutunya telah mencapai satu batas, di mana mimpi-mimpi serta ilham-ilham orang-orang awam tidak mungkin dapat disamakan; seperti

* Seseorang yang kepadanya Allah Ta'ala berbicara. [*Penerbit*]

halnya nubuwatan-nubuwan berkenaan dengan kejadian-kejadian kecil yang Tuhan telah sempurnakan dengan perantaraanku yang jumlahnya mencapai beberapa ribu. Dan siapakah yang telah menampilkan tandingannya dalam jumlah dan kebersihannya?.

Beberapa tahun yang lalu seorang yang tuna ilmu dan malang telah melemparkan kecaman bahwa Maulvi Hakim Nuruddin Sahib yang meskipun beliau terkenal kemukhlisannya namun beliau ditinggal wafat oleh puteranya. Kecaman itu hanya semata-mata berlandaskan pada perasaan sentimen dan kebodohan belaka, sebab tidakkah sebelas orang putera Rasulullah^{Saw} telah mendahului beliau? Karena do'aku Allah Ta'ala telah memberi khabar kepadaku tentang akan lahirnya di rumah Maulvi Nuruddin Sahib seorang putera, dan pada badannya akan nampak bisul-bisul sebagai tandanya, bahwa itu adalah anak yang lahir lantaran do'a itu.

Ringkasnya, demikianlah peristiwa terjadi sudah dan selang beberapa hari kemudian lahirlah seorang putera di rumah Maulvi Nuruddin Sahib, yang dinamai Abdul Hayee. Dan tak lama sesudah itu munculah bisul-bisul pada badannya yang hingga kini bekasnya masih ada. Adapun sebabnya Tuhan telah mengadakan bisul-bisul pada badannya ialah agar supaya kemudian jangan timbul syak pada hati orang-orang hingga mereka menyatakan bahwa ini adalah hanya perkara kebetulan saja dan bukan hasil dari do'a, lagi tidak

cocok dengan nubuwatan. Seperti kadangkala terjadi secara kebetulan bila beberapa orang sedang mengenang seorang kawanya yang tidak hadir waktu itu, sambil mereka setengah mengharapkan dan membayangkan bahwa alangkah baiknya jika orang itu datang pada saat itu. Sesaat ketika namanya diingat tiba-tiba datanglah orang itu. Maka dengan serta-merta mereka itu berseru: “Wah, selamat datang saudara! Kami baru saja menyebut-nyebut nama saudara dan tiba-tiba saudara datang”. Demikianlah Allah Ta’ala menampilkan bersama-sama nubuwatan itu tanda bisul-bisul agar supaya diketahui bahwa anak itu lahir karena hasil do’a dan bukan hanya secara kebetulan. Seperti itu pulalah pada diriku terdapat ribuan contoh, akan tetapi alangkah sayangnya aku tidak dapat menyebutkannya satu-persatu dalam risalah yang sekecil ini.

Seperti sudah aku katakan, nubuwatan-nubuwatan mengenai kejadian-kejadian kecil itu seandainya meliputi jumlah ribuan banyaknya, maka hal itu merupakan dalil yang tegas untuk menguatkan kenyataan bahwa di tangan siapa nubuwatan-nubuwatan itu telah nampak dan ia mengaku dirinya sebagai diutus oleh Tuhan, maka tidak syak lagi ia diutus oleh Allah. Akan tetapi, orang-orang yang di dalam hatinya bersarang penyakit prasangka dan was-was serta tidak jera dari berprasangka, mereka segera menyindir: “Bapak pertapa Anu pun pernah

memperlihatkan kekeramatan seperti itu. Bapak ahli nجوم Fulan pun mengatakan hal-hal seperti itu dan benar-benar telah terjadi”.

Dengan cara demikian mereka bukan saja mereka sendiri yang dibuat sesat, melainkan membawa orang lain sesat. Orang yang tak mengerti itu memang memiliki sepasang mata akan tetapi matanya itu tidak dapat melihat kepada setiap penjuru. Hatinya ada namun hatinya itu tidak dapat meraba makna dari setiap segi masalahnya.

Bilakah dan kapankah kami pernah mengatakan bahwa kecuali kepada kami, tiada mimpi dan tiada Ilham turun kepada siapa pun. Padahal pengalaman kami membuktikan bahwa ada kalanya seorang perempuan pelacur pun, yang siang malam pekerjaannya berbuat zinah, dapat menerima impian yang benar. Demikian pula seorang pencuri, yang hidup dari mencuri harta benda orang lain, dapat memperoleh keterangan tentang kejadian yang sebenarnya melalui mimpi.

Pendakwaan saya, yang selalu saya kemukakan kepada orang-orang berulang kali, ialah bahwa mimpi-mimpi serupa itu dan ilham-ilham seperti itu yang dititik dari segi mutu dan bilangannya mencapai ribuan jumlahnya dan tidak ada seorang pun dapat menyamainya. Martabat ini hanya diterima oleh mereka yang Allah Ta’ala ambil sebagai orang-orang pilihan-Nya dengan cara istimewa. Orang-orang lainnya

sama sekali tidak akan memperolehnya. Bahwasanya kepada orang-orang lain, secara kebetulan sewaktu-waktu, datang mimpi yang benar atau sewaktu-waktu turun ilham, sesungguhnya itu pun datang dari sisi Allah bagi kebahagiaan ummat manusia. Sebab, andaikata wahyu dan ilham itu tertutup bagi orang-orang lain sama sekali, maka sulitlah bagi mereka untuk beriman kepada Rasul-rasul Allah dan mereka sama sekali tidak dapat memahami, apakah sebenarnya wahyu turun kepada Nabi-nabi itu, atau hanya tipu daya atau hanya dihindangi perasaan was-was saja. Memang sudah menjadi kebiasaan manusia bahwa ia tidak dapat memahami hakikat tentang sesuatu yang mengenai itu ia tidak menghayati sendiri; lalu, pada akhirnya timbul dalam dirinya prasangka buruk.

Oleh sebab itu, dikalangan bangsa-bangsa penggemar minuman keras seperti bangsa Eropa dan Amerika, yang otaknya rusak akibat pengaruh minuman keras itu, kebanyakan dari mereka pun mengingkari adanya mimpi yang benar karena mereka tidak mendapati contoh. Jadi, dengan muslihat itulah maka secara umum diberikan kepada sebagian orang berupa mimpi yang benar dan kepada sebagian lagi berupa ilham yang benar sebagai contoh. Dengan demikian apabila pada suatu waktu seorang Nabi menampakkan diri di tengah-tengah mereka, mereka tidak akan buruk nasibnya karena tidak menerima nabi itu. Dengan demikian pula di dalam hati mereka

ada pengertian, bahwa ini adalah satu hakikat sebenarnya yang diberikan kepada mereka sekelumit untuk sekedar dicicipi. Bedanya ialah bahwa orang-orang awam ini adalah hanya bagaikan peminta-peminta yang hanya memiliki beberapa *rupees* atau beberapa sen saja..... *

* Untuk penjelasan tentang teks yang tidak lengkap, silahkan lihat catatan pada halaman berikut yang telah disertakan dalam buku *Tajalliyat Ilahiyah* (Penampakkan Kebesaran Tuhan) edisi ke tiga bahasa Urdu yang telah diterbitkan pada 1950. [*Penerbit*]

CATATAN PENTING

Buku ini, berjudul *Tajalliyyat Ilahiyyah*, (Penampakkan Kebesaran Tuhan), telah dicetak di masa Hadhrat Al-Masih Al-Mau'ud^{as.} oleh Dhia-ul-Islam Press, yang dipimpin oleh Hakim Fadluddin Sahib Bhairwi^{ra.}. Akan tetapi karena penulisan buku ini tidak selesai, maka buku ini tidak disebarakan pada masa itu.

Baru kemudian pada 1922, dengan izin Hadhrat Khalifatul Masih II^{ra.} buku ini untuk pertama kalinya disebarakan dengan dijilid. Cetakan kedua diterbitkan pada 1936 dan yang sekarang ini merupakan cetakan yang ketiga.

Prinsip yang kami pegang berkenaan dengan karya tulis Hadhrat Al-Masih Al-Mau'ud^{as.} adalah bahwa kami menerbitkan buku-buku tersebut persis seperti yang diterbitkan di masa hidup Hadhrat Al-Masih Al-Mau'ud^{as.} dibawah pengawasan beliau langsung. Kami menganggap bahwa tidaklah tepat jika merubah kata-kata apa pun hanya atas dasar perkiraan atau menduga-duga. Kami tidak merubah bahkan tidak terdapat kesalahan cetak pada buku ini dan kami telah menerbitkannya persis seperti yang dicetak pada buku aslinya.

Jalalud-Din- Shams
Nazir Ta'lif-o-Tasnif,
Rabwah, Pakistan
24 November 1950

INDEKS

A

Abdullah Atham 21; 22; 24;
46.
Arya 24; 27; 28; 33; 45.

B

Bai'at 4; 8.
Bal'am 7.

D

Dajjal 10; 21; 22.
Dauri Khusrowi 4.
Dzanni 37.

E

Eropa 42.

F

Fir'aun 27.

G

Gempa 1; 7; 9; 10; 12; 14; 15;
16; 17; 18; 19; 31; 46.
Ghairat 2.

H

Hindu 4; 5; 26.
Hujjah 18; 22.

I

Ibrahimas 33.
Ilham 4; 5; 7; 9; 12; 19; 31; 35;
36; 37; 38; 41; 42; 46.
Ilham Dzanni 37.
Ilham Yaqini 36.

J

Jihad 10; 11.

K

Kasyaf 14; 29.
Khusro 4.

L

Lekhram 25.

M

Ma'rifat 29.
Muhaddats 38.

Muhammad Iqbal 4; 5.

Mu'jizat 2.

Mukalamah 12; 33; 34.

Mukhatabah 12.

Musa^{as} 2; 7; 33; 37.

N

Nabi Khidhir 37.

P

Pes 7; 9; 10.

Q

Qahhar 10.

Qath'i 20; 21.

R

Rahmani 36.

Ramadhan 18.

Rasulullah^{saw} 12; 22; 33; 34;
39.

S

Syaitani 36; 46.

T

Ta'un 11; 12; 14; 18; 31.

U

Ummati 13; 34.

W

Wa'id 19; 20; 21; 23; 24.

Y

Yahudi 27; 28.

Yunusas 19; 21; 24; 25.

نَجَلِيَّاتِ الْهِيَّةِ

Tajalliyat Ilahiyah, (Penampakkan Kebesaran Tuhan), adalah buku Hadhrat Al-Masih Al-Mau'ud^{as}. yang ditulis tidak sampai selesai. Ditulis tahun 1906 dan diterbitkan pada tahun 1922.

Buku ini membahas pokok permasalahan yang amat penting tentang Ilmu Samawi dan pandangan-pandangan kerohanian. Dimulai dengan pembahasan secara teliti bahwa nubuwatan Hadhrat Al-Masih Al-Mau'ud^{as} tentang gempa bumi telah sempurna terjadi, dan beliau meramalkan 5 gempa lainnya yang lebih dahsyat akan terjadi. Terkait hal ini, beliau^{as}. juga menerangkan tentang filosofi hukuman Allah Ta'ala.

Perbedaan antara ilham Ilahi dengan ilham syaitani, bahasan berkenaan dengan sempurnanya nubuwatan tentang Abdullah Atham, serta nubuwatan yang mendalam tentang Jemaat Muslim Ahmadiyah akan diterima dan tersebar luas di seluruh dunia, hanyalah sebagian saja dari banyak hal penting lainnya yang dibahas dalam buku ini.

ISBN 978-602-0864-32-5



9

786020

884325